

**GENEALOGI DAN MODEL PENAFSIRAN BIDADARI DALAM**

**AI-QUR'ĀN**



**NIM: 18205010026**

Diajukan kepada Program Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

**Gelar Magister Agama (M.Ag)**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**GENEALOGI DAN MODEL PENAFSIRAN BIDADARI DALAM**

**AI-QUR'ĀN**



**Oleh:**

**Mida Hardianti**

**NIM: 18205010026**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
Diajukan kepada Program Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

**Gelar Magister Agama (M.Ag)**

**YOGYAKARTA**

**2020**

## ABSTRAK

Ayat-ayat eskatologi yang bersifat global metaforis ternyata mempunyai berbagai penafsiran yang memperlihatkan konstruksi yang terkesan diskriminatif dalam perspektif gender. Penafsiran tentang bidadari surga misalnya, kental dengan nuansa imajinasi maskulin dan pandangan yang menempatkan perempuan sebagai obyek seksual. Hal tersebut kontradiktif dengan konsep tauhid, hakikat kenikmatan surga, dan balasan yang adil bagi manusia baik laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap genealogi dan model penafsiran ayat-ayat tentang bidadari. Selain itu, akan diungkap perubahan makna dan pemaknaan bidadari surga serta model pelanggengan kuasa pengetahuan dari masa ke masa.

Penelitian ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan. Sumber data primer terdiri dari penafsiran ayat-ayat bidadari yang terdapat dalam beberapa kitab, yaitu Tafsir Ibnu Abbas, Tafsir Ibnu Mas'ud, Tafsir Mujāhid yang mewakili era klasik, tafsir at-Tabari, az-Zamaksyari, ar-Razi, dan al-Qurthubi mewakili era pertengahan. Sayyid Qutb, Hamka, dan al-Misbah mewakili era modern kontemporer. Sumber data sekunder berupa literatur yang membahas tentang penafsiran istilah bidadari, genealogi, dan berbagai literatur yang terkait dalam bentuk buku, jurnal maupun kitab. Teknik pengumpulan data melalui penelusuran tafsir-tafsir, pemilihan, dan klasifikasi. Analisis data dilakukan dengan melihat kontinuitas dan diskontinuitas pemaknaan bidadari dari masa ke masa, melihat perbedaan penafsiran, dan mencari sebab perbedaan tersebut melalui konsep marginalisasi dan normalisasi. Teori yang digunakan adalah teori genealogi Michel Foucault dan klasifikasi tafsir perempuan model Amina Wadud.

Konsep bidadari dalam *mainstream* tafsir dimaknai sebagai perempuan cantik disediakan untuk laki-laki lengkap dengan penggambaran seksis. Penafsiran ini mengalami perubahan menjadi sebuah simbol kenikmatan surga yang bisa didapatkan oleh seluruh penduduk surga. Perubahan tersebut bisa dilihat dari makna lafad *azwajun muthaharatu* yang sebelumnya ditafsirkan dengan “istri-istri yang suci” dan kesuciannya dihubungkan dengan segala bentuk ‘ketidaksucian’ perempuan dunia seperti haid, nifas bahkan akhlak, menjadi “pasangan yang suci” yang kesuciannya disandarkan pada kesucian jasmani dan jiwa baik untuk laki-laki. Perubahan konsep bidadari tersebut mulai terlihat pada tafsir era pertengahan seperti tafsir Sayyid Qutb hingga Quraish Shihab, dilengkapi sarjana muslim yang mengusung kesetaraan gender seperti Amina Wadud dan Faqihuddin. Diskontinuitas penafsiran konsep bidadari memiliki wacana diskursif kuasa pengetahuan tersendiri yang dibangun secara sistematis melalui proses marginalisasi dan normalisasi. Marginalisasi yang ditemukan pada konsep bidadari yang mengobyektifikasi seksualitas perempuan yaitu pemunggiran metode penafsiran kontekstual dan imajinasi serta pengalaman perempuan. Proses tersebut didukung dengan adanya tradisi kritik sanad tanpa kritik matan, penafsiran dengan syair Jahiliah, dan generalisasi makna *mufradat*. Sedangkan marginalisasi dalam penafsiran konsep bidadari yang baru sebagai simbol, yaitu memunggirkan metode tekstual dan bias patriarki. Proses tersebut didukung model penafsiran holistik berbasis keadilan dan kesetaraan gender. Penafsiran konsep bidadari dapat dikelompokkan pada tiga model penafsiran yaitu penafsiran model tradisional, reaktif, dan holistik.

Kata kunci: Bidadari Surga, Pergeseran, Kuasa Pengetahuan, Model Penafsiran.

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mida Hardianti  
NIM : 18205010026  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL

60PAZAHF090875349

5.000  
NAM RIBU RUPIAH  
Mitra Hardianti

NIM: 18205010026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### GENEALOGI DAN MODEL PENAFSIRAN BIDADARI DALAM AL-QUR'AN

Yang ditulis oleh :

Nama	:	Mida Hardianti
NIM	:	18205010026
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	:	Studi Qur'an Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 27 September 2020

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

*Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A*



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1363/Uh.02/DU/PP.00.9/10/2020

Tugas Akhir dengan judul : GENEALOGI DAN MODEL PENAFSIRAN  
BIDADARI DALAM AL QUR'AN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIDA HARDIANTI, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 18205010026  
Telah diujikan pada : Senin, 05 Oktober 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5fa50df446c37

Penguji I

Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 5f9a665c8ecc9

Penguji II

Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 5f9ba69d85fb9



Yogyakarta, 05 Oktober 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5fa50df43f1e6

## MOTTO

*Man's main task is to give birth to himself*

-Erich Fromm-

وَلَا تَهْنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan jangan pula bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu orang-orang yang beriman”

Ali-Imran [03]: 139



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Karya sederhana ini untuk ibu saya

Hj. Siti Nurjannah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

*Setiap huruf dalam tulisan ini adalah bentuk  
kasih sayang, juga rayuan pada Allah. Semoga  
ibu selalu dalam limpahan rahmat-Nya.*

## KATA PENGANTAR

Maha suci Allah swt. dengan segala karunia dan pertolongan-Nya telah memberikan kesempatan, kesehatan juga potensi dalam menyelesaikan penelitian ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. beserta seluruh keluarga, sahabat dan mudah-mudahan sampai kepada kita selaku umatnya. Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama. Proses penyusunan tesis ini ditulis ketika bumi sedang dilanda pandemi virus corona (Covid-19) yang mengharuskan berbagai kegiatan dibatasi. pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya. Sekaligus pembimbing tesis penulis. Saya sangat beruntung bisa dibimbing oleh beliau. Sekalipun sibuk dengan pekerjaan, riset, dan jabatannya, beliau selalu peduli dan meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan memeriksa tulisan ini. Selain atas saran-saran perbaikan tulisan, saya juga berterima kasih atas dukungan moralnya.
3. Dr. Alim Roswantoro, M.Ag., Dosen Pembimbing Akademik penulis. Terima kasih banyak atas bimbingan, dukungan serta kemudahan yang telah diberikan.
4. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Program Magister (S2), Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Hj Adib Sofia, S.S., M.Hum., Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I. dan Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., sebagai Dosen Penguji dalam Sidang Munaqosyah yang telah memberikan banyak masukan terhadap penelitian ini, baik dari segi penulisan maupun substansi. Kritikan-kritikan

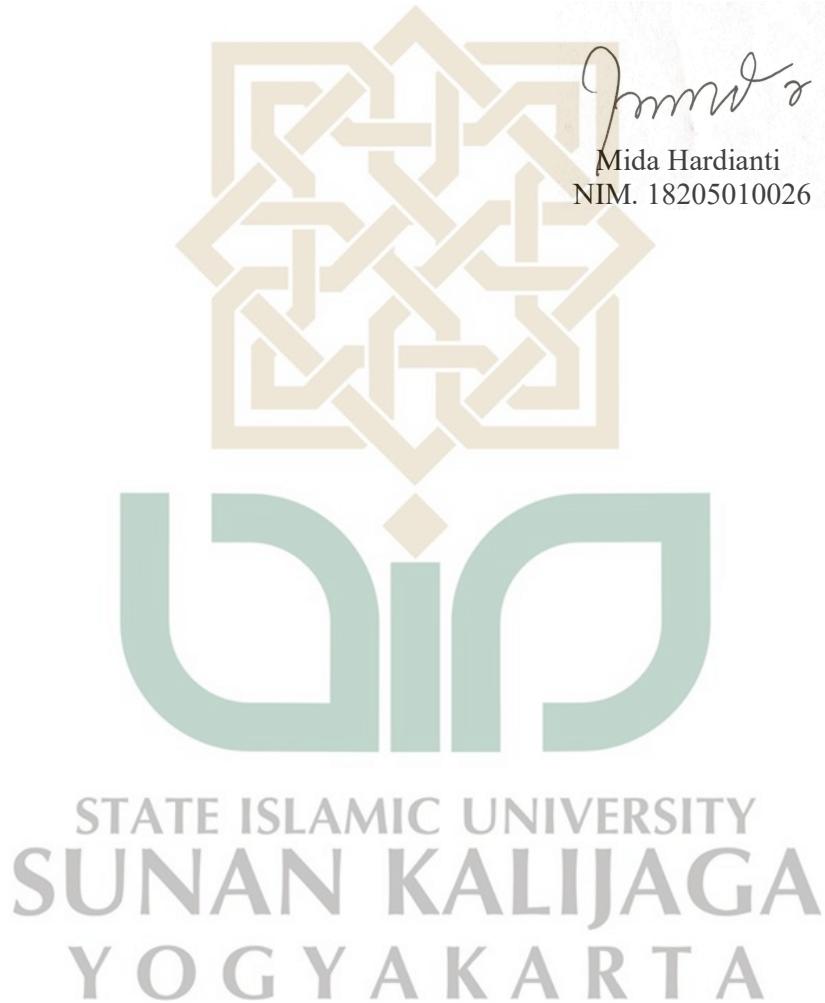
yang membangun dari penguji sangat membantu penulis untuk menjadikan penelitian ini lebih baik dari sebelumnya.

6. Segenap dosen yang mengampu mata kuliah sejak awal hingga akhir, di antaranya adalah Prof. Dr Phil. Al Makin, Prof. Dr. H Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag, Dr. Fahruddin Faiz, .M.Ag, Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., Dr. Ahmad Baidhowi, S.Ag, MS.i Dr. Agung Danarto, M.Ag , Dr. Mahfudz, M.Ag, Dr. Robi Abrar, MA, Dr. Nurun Najwah, M.Ag. yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu bapak, adik-adik dan seluruh keluarga yang tidak kenal lelah memberikan dukungan, pengorbanan, juga doa untuk kesuksesan penulis.
8. Keluarga TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid, santri-santri dan seluruh *asatidz*. Terima kasih karena telah menjadi rumah ternyaman bagi penulis.
9. Keluarga Badan Koordinasi TKA-TPA (Badko) Rayon Gondokusuman. Terima kasih telah banyak mengajarkan banyak hal dari semua yang tidak aku ketahui dan pahami sebelumnya.
10. Keluarga kecil kosan saya Teh Mitha, Mba Neny, dan Mba Rebeca, yang menemani suka dukanya perjalanan perkuliahan S2 ini. Mba Izza yang selalu memberikan masukan yang membangun untuk penelitian ini. Mba Fatimah yang menemani detik-detik akhir penggerjaan tesis, dan seluruh keluarga SQH B Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Terima kasih telah memberikan banyak warna dan cerita selama perkuliahan.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga kebaikan-kebaikan yang diberikan menjadi amal shaleh, dibalas dengan lipatan pahala dari Allah swt.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini. Akhirnya hanya kepada Allah swt. semua bergantung dan dikembalikan, semoga tesis ini memberikan manfaat bagi semua pihak, baik

penulis sendiri maupun para pembaca. Semoga Allah senantiasa ridha dan dicatat sebagai amal kebaikan yang terus mengalir. Aamiin.

Yogyakarta, 28 September 2020



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>

<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
--------------------------------	----------

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Kerangka Teoretis .....	11
F. Metodologi Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	20

## BAB II: BIDADARI DARI BERBAGAI PERSPEKTIF

A. Pengertian Bidadari.....	22
1. Bidadari Perspektif Agama .....	23
2. Bidadari Perspektif Budaya .....	25
B. Bidadari dalam Pandangan Patriarkis .....	27
C. Bidadari dalam Al-Qur'ān .....	29

1. Ayat-ayat tentang Bidadari dalam Al-Qur'ān.....	29
2. Bidadari Surga dalam Al-Qur'ān .....	29
a. Bidadari dalam Ayat-ayat Makiyyah.....	39
b. Bidadari dalam Ayat-ayat Madaniyyah .....	43
c. Pengelompokan Ayat tentang Bidadari dalam Al-Qur'ān .....	44

### **BAB III: MODEL PENAFSIRAN BIDADARI DALAM AI-QUR'AN**

A. Model Penafsiran Bidadari dalam Al-Qur'ān .....	46
1. Konstruksi Bidadari dalam Tafsir Tradisional .....	46
2. Tafsir Model Reaktif.....	66
3. Tafsir Model Holistik .....	74

### **BAB IV: WACANA DISKURSIF PENAFSIRAN BIDADARI DARI MASA KE MASA**

A. Makna Bidadari dalam Tafsir Era Klasik .....	81
1. Konstruksi Makna Bidadari Surga .....	87
a. Bidadari Surga adalah Perempuan.....	87
2. Marginalisasi Pengetahuan dalam Tafsir .....	88
a. Peminggiran Tafsir <i>bil Ra'yi</i> dalam Penafsiran.....	88
b. Peminggiran Pengalaman Perempuan dalam Penafsiran .....	89
3. Normalisasi Penafsiran Bidadari Berjenis Kelamin Perempuan .....	91
a. Tradisi Kritik Sanad tanpa Kritik Matan.....	91
b. Penafsiran dengan Syair Arab Jahiliah .....	92
B. Makna Bidadari dalam Tafsir Era Pertengahan .....	92
1. Konstruksi Makna Bidadari Surga .....	93
a. Fitrah Perempuan Sebagai Pelayan Laki-laki.....	93
b. Persoalan Kesucian Perempuan .....	96
c. Persoalan Keperawanan Perempuan .....	98
2. Marginalisasi Pengetahuan dalam Era Pertengahan .....	100
a. Peminggiran Metode Kontekstual: Holistik .....	100
b. Peminggiran Imajinasi Perempuan tentang Surga .....	101
c. Androsentrisme dalam Penafsiran Istilah Bidadari .....	101

3. Normalisasi Penafsiran Bidadari Era Pertengahan .....	102
a. Generalisasi Makna <i>Mufradât</i> Istilah Bidadari.....	103
C. Pemaknaan Bidadari Surga dalam Tafsir Era Modern Kontemporer .....	104
1. Konstruksi Baru Makna Bidadari Surga .....	105
a. Konsep Pasangan di Surga.....	104
b. Kenikmatan Tertinggi Penghuni Surga .....	107
2. Marginalisasi Pengetahuan dalam Tafsir Era Kontemporer .....	107
a. Pemunggiran Metode Tekstual .....	107
b. Pemunggiran Bias-bias dalam Penafsiran .....	108
3. Normalisasi Penafsiran Bidadari Era Kontemporer .....	109
a. Penggunaan Metode Holistik.....	109
b. Penafsiran Berbasis Keadilan dan Kesetaraan .....	109
D. Kritik Penafsiran Bidadari Surga Perspektif Seksualitas.....	112
1. Bidadari Suci dari Menstruasi Perempuan Dunia.....	113
2. Keperawanan Bidadari sebagai Simbol Kenikmatan Sempurna.....	114
3. Ideal Moral Ayat–Ayat Bidadari.....	115
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>117</b>
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran.....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xv</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ayat-ayat eskatologis dalam Al-Qur'ān yang bersifat global metaforis (*majazi*) membuat para penafsir menemukan panggung untuk berimajinasi sesuai dengan kepentingan maupun latar belakang situasi sosial. Kepercayaan terhadap balasan yang disediakan Allah di surga yang selama ini dipercayai dan -diamini- tanpa kritik lebih lanjut ternyata memperlihatkan konstruksi penafsiran yang terkesan diskriminatif terhadap perempuan dalam perspektif gender. Di antara contoh penafsiran seperti ini adalah penafsiran ayat-ayat tentang bidadari. Penafsiran ayat-ayat tentang bidadari dalam Al-Qur'ān,<sup>1</sup> selama ini cenderung sensual, bersifat materialistik, juga diskriminatif. Beberapa tafsir panjang lebar membicarakan sifat, karakteristik kecantikan bidadari dari perspektif imajinasi laki-laki tanpa memperhatikan konteks ayat saat diturunkan.<sup>2</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>1</sup>Kata Bidadari yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'ān yang pada umumnya diartikan dengan bidadari surga yaitu terdapat 18 ayat dalam sepuluh surat antara lain: Q.S Ṣād [38]: 52, al-Wāqi'ah [56]: 22, 23, 35, 36, 37, Q.S as-Šaffāt [37]: 48, 49, ad-Dukhān [44]: 54, at-Țur [52]: 20, an-Nabā [78]: 33, al-Baqarāh [2]: 25, ali-Imrān [3]: 15, an-Nisā [4]: 57, ar-Rahmān [55]: 56, 58, 70, 72, 74. Data ini diambil dengan bantuan Qur'ān software (Qsoft) 705, aplikasi penggalian data Al-Qur'ān. Budi Pracoyo, Qsoft v.7.0.5, Bandung: 2013.

<sup>2</sup>Lihat misalnya dalam kitab-kitab tafsir berikut ini: Ahmad Mustafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, Terj. Bahrun Abu Bakar, jilid 30 (Semarang: Toha Putra, 1993), 78. Imam al-Qurthubi, *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'ān*, Terj. Akhmad Khatib, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 396-399. Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, Terj. Muhtadi dkk, jilid 3 (Depok: Gema Insani, 2013), 573-576.

Faqihuddin Abdul Kodir dalam bukunya *Qirā'ah Mubādalah* menyebutkan literatur kitab hadis klasik karya Ibnu Abi ad-Dunya (w.281 H/894M) *Sifat al-Jannah* dan kitab kontemporer karya Muhammad Ali Ibnu 'Abbas, *Nisa' Ahl al-Jannah* merupakan contoh kitab yang menggambarkan bidadari surga sepenuhnya bernuansa untuk laki-laki. Pada kitab tersebut terdapat penjelasan bagaimana seorang mukmin laki-laki apabila masuk surga disediakan bidadari yang akan memuaskan hasrat seksnya. Laki-laki penghuni surga mempunyai kekuatan untuk berhubungan seks dengan seratus bidadari perawan juga sebaya dalam satu hari dan seorang mukmin akan dinikahkan dengan 4000 perawan, 8000 janda dan 500 selir bidadari.<sup>3</sup>

Pemahaman terhadap bidadari surga yang patriarki terus memberikan konstruksi pada masanya, menyebar dalam berbagai bentuk buku salah satunya buku karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Fadhl Bahri dengan judul *Tamasya ke Surga*,<sup>4</sup> tidak jarang dikutip oleh para penceramah di Indonesia. Ceramah Syamsuddin Nur pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
SAPTA

<sup>3</sup>Faqihuddin Abdul Kodir, *Qirā'ah Mubādalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), 312. Lihat juga Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Tamasya ke Surga*, Terj. Fadhl Bahri (Jakarta: Darul Falah, 2011), 337.

<sup>4</sup>Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Tamasya ke Surga*, Terj. Fadhl Bahri (Jakarta: Darul Falah, 2011), Halimuddin, *Kehidupan di Surga Jannatun Na'im*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992). Literatur lainnya seperti: 'Umar Sulaiman al-Asyqar, *Ensiklopedia Kiamat, dari Sakaratulmaut Hingga Surga Neraka* Terj. Irfan Salim, Hilman Subagyo dkk, (Jakarta: Zaman, 2011), 670. Maulana Muhammad Islam, *Rahasia Setelah Kematian*, (Yogyakarta: Citra Media, 2007), 215-217. Abdul Muhsin al-Muthairi, *Buku Pintar Hari Akhir*, (Jakarta: Zaman, 2012), 675-685. Abdul Qadir Ahmad 'Atha, *At-tariq Ila al-Jannah*, Terj. Abu 'Azzaam, *Surga Di Mata Ahlussunnah*, (Jakarta: Gema Insani Press), 109-144. Muhammad Ali al-Maliki al-Hasan, *Surga Persinggahan Abadi Hamba Ilahi*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 67-70. Syaridah al Ma'wasyaraji, Ahmad al-Qallas, *Surga yang Dijanjikan*, (Pustaka Montiq), 82-86. 'Abdul Halim bin Muhammad Nashshar as-Salafi, *Sifatul jannah filQur'ān karīm*, Terj. Fazar, *Pesona Surga* (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi, 2010), 298-334. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kamus versi online/daring (dalam jaringan), <https://kbbi.web.id/bidadari>.

program Islam itu Indah<sup>5</sup>, ceramah Ustad Firanda di kanal Youtube yang mengatakan bahwa salah satu kesibukan penghuni surga adalah memecahkan keperawanahan bidadari.<sup>6</sup> Pemahaman umum terhadap bidadari, oleh sebagian orang dijadikan dalil legitimasi teologis tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang mengatasnamakan jihad di jalan Allah. Seperti yang diungkapkan wartawan *Tribun Medan*, Array A Argus dari pengakuan Ghazali (mantan teroris) bahwa pelaku teroris diiming-imingi surga dan 72 bidadari.<sup>7</sup>

Penafsiran ayat-ayat tentang bidadari yang ditafsirkan melalui ayat per ayat sesuai lafad yang disajikan Al-Qur'an memang sampai saat ini masih dilakukan oleh para mufassir modern kontemporer, sehingga tidak jarang ditemukan penafsiran-penafsiran yang serupa dengan penafsiran klasik atau tradisional. Hal ini terjadi karena, lafad ayat-ayat tentang bidadari yang berkaitan dengan fakta historis bangsa Arab memang nyata adanya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, kesadaran kesetaraan antara laki-laki dan perempuan lebih dikemukakan, perkembangan kajian *ulumul Qur'an* maupun kajian Islam, begitu juga dengan metode atau ragam proses pembacaan pada ayat-ayat Al-Qur'an mengalami perkembangan. Oleh karena itu tafsir yang

<sup>5</sup>Pada salah satu stasiun Televisi, ada dai kondang yang menyebutkan bahwa kenikmatan di surga yang ditunggu-tunggu adalah pesta seks. Pernyataan tersebut menuai banyak kritikan. Lihat: Nadirsyah Hosen, Pesta Seks di Surga? Nadirsyah Hosen Pahami Konteks Ayat, dalam nu.or.id diakses pada tanggal 16 Maret 2020, 19.38.

<sup>6</sup>Firanda Andirja, "Kesibukan Penghuni Surga" Salaful Ummah Channel, dalam youtube.com/Watch?v=4VDOfUEwxE, diakses pada tanggal 16 Maret 2020, 9: 59.

<sup>7</sup>Array AN Argus, "Pengakuan Mantan Teroris: Ada Janji Bertemu Bidadari Surga di Balik aksi Teror" dalam <https://www.tribunnews.com/regional/2017/06/30/pengakuan-mantan-teroris-ada-janji-bertemu-bidadari-surga-di-balik-aksi-teror> diakses pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 10.50. Lihat juga pada *Indozone* "Daftar Aktivitas di Surga Ala Teroris, Salahsatunya Bertemu Bidadari dalam laman indozone.id.

muncul pada masa modern kontemporer -dalam hal ini tentang bidadari mengalami perkembangan juga.

Pada masa modern kontemporer, di samping ayat tentang bidadari ditafsirkan apa adanya sesuai teks yang masih tercampur dengan konstruksi patriarki, beberapa tafsir seperti *Tafsir al-Misbah* memberikan pernyataan-pernyataan lebih lanjut tentang bidadari. Menurut Quraish Shihab lafad *hur'in* berasal dari lafad *haurā* bisa jadi feminim atau maskulin, lebih lanjut ia menyatakan bahwa bidadari surga merupakan iming-iming yang mempunyai hakikat berbeda sesuai harapan kesenangan setiap orang. Demikian pula dengan mufassir Sayyid Qutb ketika menafsirkan ayat-ayat tentang bidadari tidak tenggelam pada penambahan-penambahan pendapat pribadi atau konstruksi patriarki. Ia lebih fokus pada pembahasan hakikat kesenangan surga secara keseluruhan.

Selain itu, beberapa pemikir atau pengkaji Al-Qur'ān mulai memperhatikan aspek-aspek baru dalam memahami ayat Al-Qur'ān. Salah satunya dalam hal ini pembacaan ulang dengan menggunakan metode yang berbeda pada ayat-ayat bidadari. Amina Wadud dan Faqihuddin Abdul Kodir memiliki konsep baru dengan pendekatan baru tentang bidadari surga. Pemaknaan tentang bidadari yang ditimbulkan dari ayat-ayatnya secara terpisah, oleh Amina Wadud dan Faqihuddin Abdul Kodir dipahami secara keseluruhan pembahasan (*maudhu'i*).

Faqihuddin Abdul Kodir dengan teori kesalingan (*Qira'ah Mubādalah*)

menggunakan lafad *azwajun mutharatun* (pasangan suci) dan ayat-ayat kesetaraan balasan amal perbuatan manusia sebagai bukti adanya bidadara untuk muslim perempuan di surga.<sup>8</sup> Amina Wadud, dalam memahami ayat tentang bidadari –menggunakan bahasa ‘Teman pendamping di surga’ menarik kesimpulan bahwa terdapat tiga tingkat ketika Al-Qur’ān berbicara tentang teman pendamping di surga. pertama penggunaan istilah *hūr ‘in*, mencerminkan tingkat pemikiran komunitas Makkah yang mementingkan harta juga perempuan. Tingkat kedua, penggambaran pendamping di surga pada periode Madinah dengan menggunakan lafad *zawj* melambangkan komunitas Islam pada saat itu. Tingkat ketiga, Al-Qur’ān melampaui dua tingkat sebelumnya dan berbicara tentang kenikmatan yang jauh lebih penting daripada keduanya yaitu kedekatan dengan Allah swt.<sup>9</sup>

Bertolak dari latar belakang tersebut, tulisan ini berusaha mengkaji lebih menyeluruh perubahan pemaknaan bidadari surga dengan teori genealogi Michel Foucault. Penelitian ini berusaha melihat kontinuitas dan diskontinuitas pemaknaan bidadari dari masa ke masa, melihat perbedaan penafsiran dan mencari sebab perbedaan tersebut melalui konsep marginalisasi dan normalisasi. Selain itu, model penafsiran tentang ayat-ayat bidadari akan dipetakan berdasarkan pemetaan tafsir (*Mazahibu Tafsir*) Amina Wadud.

---

<sup>8</sup>Faqihuddin Abdul Kodir, *Qirā'ah Mubādalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), 311.

<sup>9</sup>Amina Wadud, *Qur'an Menurut Perempuan: Meluruskan Bias Gender dalam Tradisi Tafsir* (Penerbit Pustaka: Bandung, 1994), 108-116.

Sehingga dari sana dapat diketahui perkembangan penafsiran ayat-ayat eskatologi yang mengalami perubahan pemaknaan atau konsep dari ayat-ayat tentang bidadari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini disusun untuk menjawab pertanyaan:

1. Bagaimana model penafsiran bidadari dalam Al-Qur'ān ?
2. Bagaimana genealogi penafsiran bidadari dalam Al-Qur'ān ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkap berbagai penafsiran ayat-ayat tentang bidadari dalam Al-Qur'ān dan mengklasifikasikannya pada model penafsiran.
2. Mengetahui genealogi penafsiran tentang bidadari dari era klasik hingga modern kontemporer sehingga dapat dilihat perubahan pemaknaan atau konsep bidadari surga juga wacana diskursif yang terbangun dari tafsiran-tafsiran yang ada.

## **D. Kajian Pustaka**

Pada bagian kajian pustaka, peneliti membagi ke dalam dua variabel.

*Pertama*, penelitian tentang bidadari dalam Al-Qur'ān. *Kedua* penelitian yang menggunakan genealogi Foucault sebagai pisau analisis. Meskipun penelitian

mengenai bidadari ini masih terbilang langka, setelah ditelusuri terdapat beberapa penelitian sebagai berikut:

Pembahasan tentang bidadari terdapat dalam buku Faqihuddin Abdul Kodir yang berjudul *Qirā'ah Mubādalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam* dalam bab tentang “Bidadari dan Bidadara Surga”.<sup>10</sup> Pada buku ini konsep bidadari dan bidadara surga dijelaskan dengan menggunakan metode *mubādalah* (kesalingan) yang dapat ditarik pemahaman bahwa kesadaran bahwa perempuan merupakan subjek ayat yang tidak hanya berhenti pada perintah keimanan saja, melainkan sampai pada balasan di surga yang pada kenyataannya sering tidak diberikan banyak ruang. Surga menjadi tempat perempuan memperoleh segala kenikmatan paripurna termasuk dapat pasangan bidadara di surga (menggunakan lafadz *azwāj*) yang secara *mubādalah* untuk laki-laki dan sekaligus untuk perempuan.

Terdapat pula dalam buku Amina Wadud yang berjudul *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective* yang diterjemahkan oleh Muhammad Ali ke dalam bahasa Indonesia menjadi *Qur'an Menurut Perempuan: Meluruskan Bias Gender dalam Tradisi Tafsir*. Pada buku ini, bidadari dibahas dalam bahasan “Teman di Akhirat Hūr al-'ayn Menurut Bahasan Al-Qur'ān tentang Surga”.<sup>11</sup> Riset Amina Wadud dengan menggunakan metode hermeneutik tafsir tauhid menunjukkan dan

---

<sup>10</sup>Lihat Faqihuddin Abdul Kodir, *Qirā'ah Mubādalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), 311.

<sup>11</sup>Lihat Amina Wadud, *Qur'an Menurut Perempuan: Meluruskan Bias Gender dalam Tradisi Tafsir* (Penerbit Pustaka: Bandung, 1994), 108-116.

mempertegas kesetaraan antara perempuan dan laki-laki termasuk dalam konsep pendamping -dalam hal ini bidadari surga- yang selama ini bias patriarki. Pada kesimpulannya dikatakan bahwa Al-Qur'ān menggunakan mekanisme komunikasi yang dapat dipahami oleh audiensi pada saat Al-Qur'ān turun yaitu masyarakat Makkah dan Madinah. Penjelasan tentang teman pendamping di surga yang disediakan Allah bagi orang-orang yang beriman disampaikan dalam tiga tingkat. Tingkat pertama adalah penggunaan istilah *hūr* 'in yang mencerminkan tingkat pemikiran komunitas Makkah yang mementingkan harta juga perempuan. Tingkat kedua penggambaran pendamping di surga pada periode Madinah yang tidak lagi memakai istilah *hūr* 'in tetapi memakai istilah *zawj* melambangkan komunitas Islam pada saat itu. Tingkat ketiga Al-Qur'ān melampaui dua tingkat sebelumnya dan berbicara tentang kenikmatan yang jauh lebih penting daripada keduanya yaitu kedekatan dengan Allah swt.

Disertasi Abdullah bin Hamzah yang berjudul "Konsep Bidadari dalam Al-Qur'ān Al-Karim: Satu Analisis Balaghah", Fakultas Bahasa dan Linguistik Universitas Malaya Kuala Lumpur. Abdullah dalam penelitiannya membahas ayat-ayat bidadari dari aspek makna bahasa yang dianalisis dari aspek ilmu *balaghah*, ilmu *ma''ani*, ilmu *bayan* juga ilmu *badi'*. Hasil dari penelitiannya menemukan bahwa makna dari ayat bidadari mempunyai makna yang luas dan mendalam. Lafad-lafad yang dipakai Al-Qur'ān dalam menggambarkan bidadari meliputi konsep kecantikan perempuan lahir dan batin.

Pada ayat-ayat tentang bidadari ditemukan teknik *kalam khabariy*, *al-jumlah al-islamiyat*, *al-tankir*, *taṣbih* dan *kinayat*. Sementara itu, teknik *tasbih* yang paling menonjol ialah *tasbih mursal mujmal* yang memiliki ruang di dalamnya untuk pendengar hingga bisa menggambarkan kecantikan bidadari surga. Penelitian Abdullah tidak menyentuh hal lain selain aspek bahasa, menyingkap rahasia keistimewaan Al-Qur’ān melalui analisis makna yang terkandung dalam ayat-ayat tentang bidadari dalam Al-Qur’ān.<sup>12</sup>

Artikel Jurnal Mida Hardianti dengan judul “Gambaran Bidadari di Surga: Analisis Semantik Terhadap Berbagai Istilah dalam Al-Qur’ān”. Penelitian ini menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu untuk mencari makna dasar, juga relasional. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa lafad yang menunjukkan bidadari dalam Al-Qur’ān mempunyai makna dasar yang berdekatan dan mempunyai makna relasional yang berbeda-beda sesuai dengan lafad dan konteks yang dipakai. Dipahami pula klasifikasi lafad-lafad tentang bidadari yang digunakan pada periode Makkiyyah dan Madaniyyah. Pada periode Makkah lafad bidadari yang digunakan cenderung bersifat khusus merujuk pada sosok perempuan dengan kecantikan yang paripurna, sedangkan pada masa Madaniyyah bersifat umum dan tidak cenderung pada salah satu jenis kelamin.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Abdullah bin Hamzah, Konsep Bidadari dalam Al-Qur’ān Al-Karim: Satu Analisis Balaghah, *Philosophy* 2013.

<sup>13</sup>Mida Hardianti, A. Gojin, “Gambaran Bidadari di Surga: Analisis Semantik terhadap Berbagai Istilah dalam Al-Qur’ān, *Jurnal I’tibar* (Vol. 06, No. 12, 2019).

Artikel jurnal Nor Saidah dengan judul “Bidadari dalam Konstruksi Tafsir Al-Qur’ān: Analisis Gender atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin dalam Penafsiran Al-Qur’ān”.<sup>14</sup> Penelitian yang dilakukan Saidah ini bersifat deskriptif yang memaparkan kembali bagaimana Amina Wadud menafsirkan ulang konsep bidadari yang bias patriarki dengan menggunakan hermeneutik berkeadilan gender. Hasil dari penelitian ini bahwa penjelasan bagaimana Amina Wadud menganalisis istilah *hūr ‘in* dan *azwaj* sehingga dapat kesimpulan bahwa terdapat tiga tingkatan dalam melihat ayat-ayat tentang bidadari dalam Al-Qur’ān yaitu, *pertama*, sebutan *hūr ‘in* diartikan dengan pasangan untuk laki-laki beriman dan kata tersebut mencerminkan tingkat berpikir masyarakat Makkah Jahiliah. *Kedua*, istilah *zawj* yang menggambarkan masyarakat Madinah. *Ketiga* pada puncaknya Al-Qur’ān menyebutkan sesuatu yang melebihi kenikmatan tersebut yaitu kedekatan dengan Allah swt. Term kedua yaitu penelitian yang menggunakan genealogi Foucault sebagai pisau analisis di antaranya adalah sebagai berikut:

Disertasi Yudi Latif dengan judul “Intelegensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad ke-20”.<sup>15</sup> Disertasi yang menjadi buku ini berfokus pada kajian intelegensia atau kajian tentang sejarah intelektual Muslim Indonesia dengan menggunakan teori genealogi Foucault. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa krisis ekonomi Liberal di Hindia,

---

<sup>14</sup>Nor Saidah, “Bidadari dalam Konstruksi Tafsir Al-Qur’ān: Analisis Gender atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin dalam Penafsiran Al-Qur’ān” *Palastren*, (Vol. 6, NO. 2, 2013).

<sup>15</sup>Yudi Latif, *Intelegensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad ke-20*, (Jakarta: Democracy Project, 2012).

perubahan rezim, masuknya paham reformisme-modernisme Islam yang mengimbangi pandangan arus sekulerisme Barat dalam konteks Indonesia membersitkan kesejajaran dengan peristiwa sejarah yang berlangsung pada abad ke-20. Sepanjang abad ke-20 terdapat jaringan diakronik intelektual Muslim yang lintas generasi dan memungkinkan terciptanya kontinuitas tradisi-tradisi politik dan intelektual Muslim. Pendekatan interaktif dari studi ini menunjukkan bahwa formulasi ideologis dan strategi-strategi kuasa dari sebuah generasi intelelegensi Muslim tak bisa dilepaskan dari adanya pengaruh generasi sebelumnya serta dari *interplay* antar beragam medan relasi kuasa.

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang genealogi ataupun bidadari surga yang telah dipaparkan di atas berbeda dengan penelitian ini baik dari segi teori maupun dari objek kajian. Penelitian ini menfokuskan pada bahasan pemaknaan bidadari surga dengan teori genealogi Michel Foucault, di dalamnya akan dilihat proses perbedaan pemaknaan dari masa ke masa dengan mengambil beberapa kitab tafsir pada setiap masa.

#### E. Kerangka Teori

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori genealogi Michel Foucault (1926-1984) yaitu seorang filsuf kenamaan dari Prancis. Michel Foucault mempunyai empat gagasan yang saling terkait berkelindan. *Pertama*, gagasan tentang arkeologi dan genealogi. *Kedua* relasi kekuasaan dan pengetahuan. *Ketiga*, sejarah seksualitas dan kegilaan, dan *keempat* adalah wacana analisis kritis. Ke empat gagasan tersebut mengacu pada ide utama

Foucault yaitu relasi antara individu dan institusi yang meliputi individu tersebut atau disebut dengan kuasa. Foucault mengakui bahwa terdapat banyak kekuatan dan kuasa yang terjadi antar-manusia, misalnya relasi manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam sekitar, relasi manusia dengan sosial lingkungannya juga dalam hal ini relasi antara mufassir dengan penafsirannya.

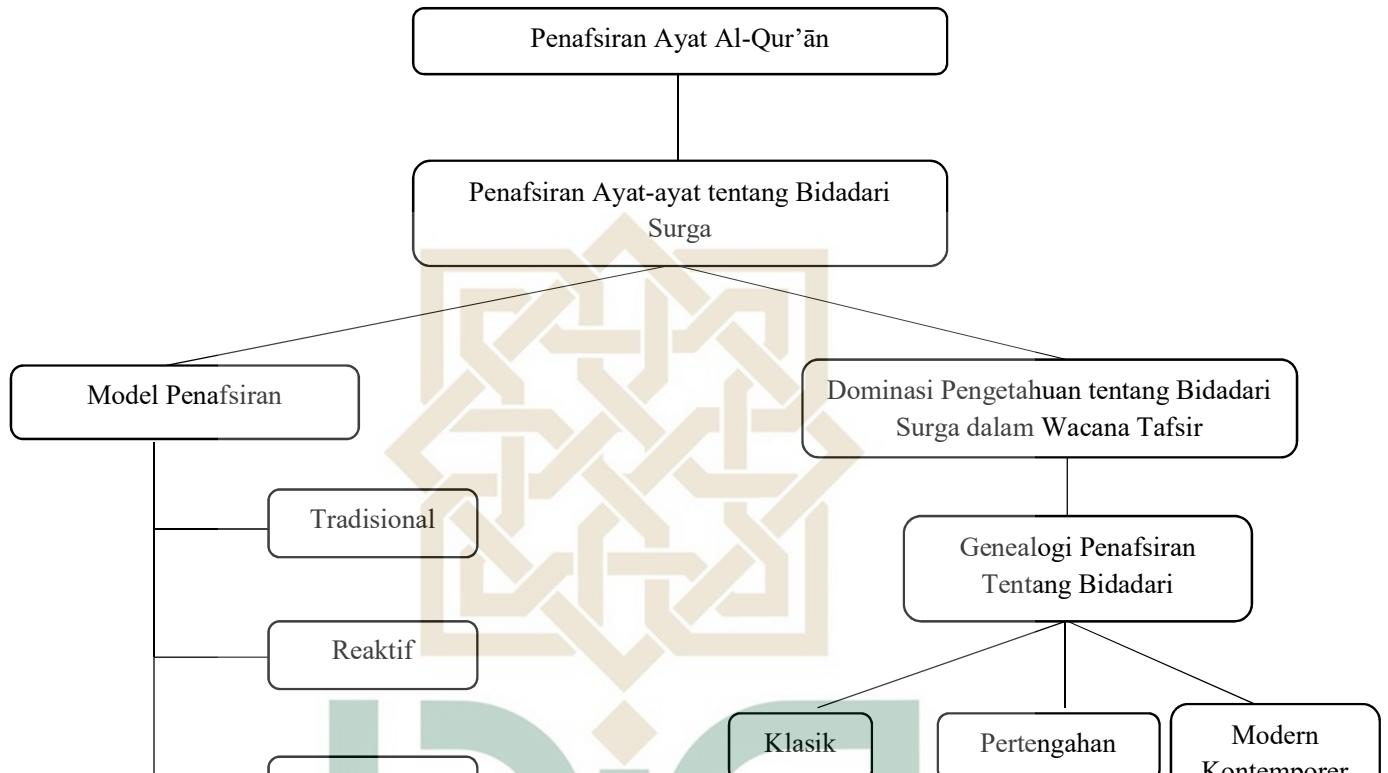
Sejarah menurut Foucault adalah diskontinuitas. Segala sesuatu yang berhubungan dengan hidup manusia senantiasa terjadi secara diskontinu fragmentaris dan acak. Sejarah bukan sesuatu yang berkesinambungan, tidak linear maupun sirkuler. Masing-masing peristiwa mempunyai kepentingan sendiri-sendiri. Menurut Foucault setiap zaman mempunyai karakter yang berbeda-beda jika dibandingkan dengan zaman yang lain. Sebagaimana Foucault membagi sejarah Eropa pada tiga periode, yaitu periode Renaissance, Klasik dan Modern. Hal tersebut menunjukkan sebuah proses perubahan epistem yang mendasari karakter pengetahuan pada zamannya masing-masing.

Genealogi Foucault berusaha memperlihatkan bagaimana relasi –relasi kekuasaan dan pengetahuan berjalan untuk menguasai, mengontrol serta memundukkan tubuh manusia. Karena keuasaan dan pengetahuan memiliki timbal balik. Ungkapan *knowledge is power* menurut Foucault berarti ‘Barang siapa mempunyai kekuasaan, maka ia bisa mengontrol pengetahuan’. Kekuasaan selalu terartikulasikan lewat pengetahuan dan pengetahuan selalu mempunyai efek kuasa. Penyelenggaraan kekuasaan selalu memproduksi pengetahuan sebagai basis kekuasaannya. Setiap kekuasaan disusun dimapangkan dan diwujudkan lewat pengetahuan dan wacana tertentu. Setiap

kekuasaan bisa menghasilkan rezim kebenaran tertentu yang disebarluaskan dan dibentuk melalui wacana yang dibentuk oleh kekuasaan. Hegemoni pengetahuan melalui kekuasaan masuk pada setiap individu melalui normalisasi juga regulasi, yang menunjukkan normal dan tidak normal terhadap sesuatu sehingga kontrol pengetahuan melalui hal tersebut sering tidak disadari.

Genealogi, berusaha menyingkap unsur terdalam dan tersembunyi dari masing-masing *epistem*, sekaligus memperlihatkan perbandingan kebenaran yang diwacanakan dalam setiap periode sejarah. Melalui pendekatan genealogi, Foucault tidak hanya menyingkapkan unsur unsur terdalam dari tiap-tiap *epistem* tetapi lebih jauh lagi Foucault ingin menemukan variabel tersembunyi yaitu sebab terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

Demikian pula dalam penelitian ini, akan melihat kontinu dan diskontinu penafsiran tentang bidadari dari masa ke masa dengan menggunakan sampel tafsir di setiap zamannya. *Epistem* membentuk sebuah wacana diskursif tentang pengetahuan bidadari surga, dan wacana diskursif tersebut terbentuk secara terstruktur melalui marginalisasi dan normalisasi pada setiap kitab tafsir. Hal ini karena penafsiran bukan saja berperan sebagai penyampai penjelasan tentang sebuah ayat, melainkan ia berperan sebagai pembentuk wacana yang akan melatari setiap zamannya dan mempengaruhi segala lini kehidupan masyarakat.



Bagan 1: Peta Konsep Penelitian

Pemetaan terhadap model penafsiran ayat-ayat tentang bidadari digunakan untuk melihat berbagai model pembacaan ayat tentang bidadari, sehingga menghasilkan penafsiran atau konsep bidadari surga yang berbeda. Oleh karena itu, selanjutnya dengan relasi kuasa pengetahuan dan genealogi, dibongkar penyebab perbedaan tersebut dan proses perebutan wacana tentang bidadari surga yang terjadi dari masa ke masa.

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (penelitian pustaka) dengan menggunakan metode genealogi Foucault sebagai pisau analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif, karena menjelaskan ragam model penafsiran ayat-ayat tentang bidadari, mengelompokan model penafsirannya dan menganalisis perubahan pemaknaan bidadari. Selain itu, penelitian ini bersifat kualitatif karena termasuk penelitian yang bertujuan menjelaskan suatu objek kajian dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang digambarkan dan dianalisis melalui sebuah teori.

### 2. Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber

primer dan sumber sekunder. Rincian data tersebut sebagai berikut:

#### a. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berupa penafsiran ayat-ayat tentang bidadari dari kitab-kitab tafsir yang dipilih berdasarkan periodisasi, kecenderungan mufasir, juga keitimewaan tafsir tersebut pada masanya. Tafsir-tafsir yang dipilih adalah sebagai berikut: tafsir klasik terdiri dari *Tafsir*

*Ibnu 'Abbās* (10H/619M- 78H/687M),<sup>16</sup> *Tafsir Ibnu Mas'ud*

(w.32H),<sup>17</sup> dan *Tafsir Mujāhid* (21H/642 M-104H/722M)<sup>18</sup>.

Tafsir era pertengahan terdiri dari tafsir at-Tabari

(w.925M),<sup>19</sup> *Tafsir al-Kasysyâf* az-Zamakhsyari

(w.1144M)<sup>20</sup> *Tafsir Mafātih al-Ghaib* Fakhruddîn al-Râzî

<sup>16</sup>Nama lengkap Ibnu Abbas adalah Abdullah Ibn Abbas ibn Abdul Muthalib ibn Hasyim, ibn Abdul Manaf al-Quraisyi al-Hasyimi. Wafat di Thaif pada tahun 68 H. Diberi gelar dengan *tarjumān Al-Qur'ān* (penafsir Al-Qur'ān) juga dikenal sebagai peletak dasar ilmu tafsir. Ia termasuk sahabat yang banyak menafsirkan Al-Qur'ān. Mengusai berbagai ilmu seperti ilmu bahasa, fiqh, syair, dan sejarah orang-orang Arab juga ilmu hadis. Ibnu Abbas didoakan Rasulullah saw menjadi ahli ta'wil sehingga menyebabkan tafsirnya menjadi terkenal, dan menjadi rujukan para sahabat waktu itu dan para ulama tafsir berikutnya. Lihat Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'ān: Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern Kontemporer* (Yogyakarta: Adab Press, 2012), 55.

<sup>17</sup>Ibnu Mas'ud termasuk golongan sahabat nabi yang banyak dalam menafsirkan ayat Al-Qur'ān, keistimewaan riwayatnya dibanding dengan yang lain adalah karena Ibnu Mas'ud lebih dulu masuk Islam dan paling dekat dengan Rasulullah saw. Sahabat yang pertama kali dikelilingi oleh murid-muridnya untuk mendengarkan, menghafal riwayatnya dan membentuk sebuah madrasah di Kufah. Dikalangan para sahabat Ibnu Mas'ud dekenal dengan sahabat yang memegang pembicaraan rahasia, dan merupakan pembatu kepercayaan Nabi Muhammad saw. Lihat Muhammad Ahmad Isawi, *Tafsir Ibnu Mas'ud* (Jakarta: Pustaka Azzam, t.t), 30-42.

<sup>18</sup>Mujāhid ibn Jabbar adalah ahli tafsir dari kalangan generasi tabi'in aliran Makkah yang masyhur pada zamannya. Mewakili penafsiran pada era awal Islam, disebutkan juga bahwa Mujāhid termasuk tabi'in yang pernah menulis tafsir yang diterima dari Ibnu Abbas. Lihat Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 53.

<sup>19</sup>Tafsir at-Tabari disebut juga dengan sebagai induk para ahli tafsir (*marja'ul maraji*), kitab ini istimewa karena karena dinilai oleh mayoritas ulama sebagai kitab tafsir pertama yang mengumpulkan hadis sebagai sumber tafsir. Tafsir at-Tabari juga dijadikan sumber rujukan oleh tafsir-tafsir setelahnya baik oleh tafsir yang berdasarkan riwayat maupun akal. Para sarjana barat juga menggunakan tafsir ini sebagai sumber informasi utama. Lihat Nurjanah Ismail, *Perempuan dalam Pasungan: Bias laki-laki dalam Penafsiran* (Yogyakarta: LKiS, 2003),82-83.

At-Tabari mempunyai nama lengkap Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir ibn Yazid ibn Katsir ibn Galib bin at-Tabari. Lahir di Persia (Italia) tepatnya di Amil, Ibukota Tabaristan sekitar akhir tahun 224 H atau awal tahun 225 H (839M). at-Tabari lahir pada masa keemasan yaitu pada periode kebangkitan masa Daulah Abbasiyah (750-1242M) di Baghdad di bawah kepemimpinan al-Wasiq Billah atau Harun bin Muhammad al-Mu'tasim sebagai khalifah IX (842-847). Selama hidupnya at-Tabari mengalami pemerintahan 10 khalifah hingga khalifah XVIII, yaitu al-Muqtadir yang berkuasa mulai tahun 908-934. Lihat Saiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufasir Al-Qur'ān dari Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 59-60.

<sup>20</sup>Zamakhsyari merupakan seorang ilmuan besar dari desa Khawarizmi, yang terletak di wilayah Turkistan, Rusia. Zamakhsyari merupakan seorang yang ahli dalam bidang bahasa dan retorika, menganut mazhab Hanafi dan pendukung aliran Mu'tazilah. Sehingga tafsirnya sangat sarat dengan pemikiran-pemikiran Mu'tazilahnya ia dijuluki dengan sebuah *Imam al-Kabir* dalam bidang tafsir Al-Qur'ān, hadis, gramatika, folologi, seni deklamasi, serta seorang yang ahli dalam bidang syair bahasa Arab. Lihat Saiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufasir Al-Qur'ān dari Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 66-67. Lihat juga Abdul Mustaqim,

(w.1209M)<sup>21</sup> *Tafsir al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an* al-Qurṭubī

(w.671H).<sup>22</sup>

Tafsir era modern kontemporer terdiri dari tafsir

Sayyid Quṭb (w.1386 H/1965M)<sup>23</sup> *Tafsir fi Zilalil Qur'an*,

karya Hamka *Tafsir al-Azhar* (w.1981M)<sup>24</sup>, M. Quraish



*Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern- Kontemporer* (Yogyakarta: Adab Press, 2012), 104.

<sup>21</sup>Ar-Razi merupakan seorang ulama dan ahli tafsir yang terkenal pada abad ke-6 H dari kalangan Ahli Sunnah, mazhab asy-Syafi'i. ArRazi dikenal sebagai ulama yang banyak melontarkan ide-ide dari Imam Asy'ari. Ia belajar berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa nya seperti filsafat, matiq, ilmu falak, dan ilmu alam dari para ulama terkenal. Keseriusannya dalam mendalami berbagai macam ilmu karena keyakinannya bahwa semua pengetahuan termasuk pengetahuan yang datang dari Yunani mempunyai hubungan yang erat dengan agama dan Al-Qur'an. Tafsir *Mafātih al-Ghaib* merupakan karya monumental ar-Razi, sesuai dengan perkembangan ilmu filsafat dan teologi pada masa itu, maka dalam tafsirnya tersebut ar-Razi menggunakan argumentasi teologi dan filsafat, sehingga tafsirnya dikategorisasikan sebagai tafsir yang bercorak falsafi. Lihat Nurjanah Ismail, *Perempuan dalam Pasungan: Bias laki-laki dalam Penafsiran* (Yogyakarta: LKiS, 2003), 106-107.

<sup>22</sup>Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr al-Andalusi atau biasa disebut dengan al-Qurṭubī adalah seorang ulama besar dari Eropa, dikenal dengan ulama yang memiliki wawasan luas terutama dalam bidang fiqh dan tafsir. Kitab tafsir karangannya terkenal sebagai kitab tafsir terbaik dalam bidang fiqh, dalam tafsirnya Qurṭubī juga memperhatikan aspek *qira'at*, *i'rab*, masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu Nahwu, Balaghah, juga *nasikh-mansukh*. Lihat Moh. Jufriyadi Sholeh "Tafsir Al-Qurtubi: Metodologi, Kelebihan dan Kekurangannya", *jurnal Reflektika* Vol. 13, No 1, (2018), 52.

<sup>23</sup>Sayyid Qutb Ibrahim Husain Syadzili atau dekenal dengan Sayyid Qutb merupakan ulama dari Mesir yang mempunyai kitab *tafsir fi Zilalil Qur'an*. Kitab tafsirnya mempunyai keitimewaan dengan melakukan pembaharuan dalam penafsiran dengan menyampingkan pembahasan yang dirasa tidak terlalu penting dari segi bahasa. Salah satu yang menonjol dari coraknya yaitu sastra dan istilah-istilah sastrawan seperti sajak, naghom dalam upaya menafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Tafsirnya terdiri dari 12 jilid yang dipelajari di seluruh belahan dunia Islam. Lihat Sri Aliyah, "Kaedah-Kaedah Tafsir Fi Dzilalil Al-Qur'an",49. Lihat juga Wulandari dkk "Penafsiran Sayyid Qutb Tentang Ayat-ayat *Ishlah* (Studi Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an), 79.

<sup>24</sup>Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau Hamka adalah seorang mufasir dari Sumatra Barat. Tafsir *al-Azhar* telah diakui sebagai karya monumental Hamka, dalam tafsirnya ia mencoba menghubungkan sejarah Islam modern dengan studi Al-Qur'an dan berusaha melangkah keluar dari penafsiran-penafsiran tradisional juga menekankan ajaran Al-Qur'an dan konteksnya dalam bidang keislaman. Lihat Saiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufasir Al-Qur'an dari Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 164-167.

Shihab *Tafsir al-Misbāh*,<sup>25</sup> Amina Wadud<sup>26</sup> dengan tafsir perspektif perempuan dan Faqihuddin Abdul Kodir dengan metode Qira'ah Mubādalahnya.<sup>27</sup> Amina dan Faqihuddin mempunyai penafsiran berbeda mengenai konsep bidadari surga.

b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber sekunder merupakan referensi pendukung, yaitu semua literatur yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini seperti buku, jurnal penelitian maupun kamus. Data sekunder itu di antaranya kamus *Lisanul 'Arab*, Buku *Epsitemologi dan Dinamika, History of The Arabs, Tamasya ke Surga* ataupun buku yang berkaitan dengan teori seperti karya Michel Foucault *Power*

<sup>25</sup>Tafsir *al-Misbah* karya M. Quraish Shihab adalah tafsir kontemporer, yang ditulis secara tahlili sesuai urutan mushaf bercorak *adabi ijtimā'i* atau corak *quasi obyektifis modern* yaitu penafsiran yang bermuansa masyarakat dan sosial. Tafsir *al-Misbah* dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an selalu menyertakan arti kosa kata, *munasabah* antar ayat, *asbab nuzul* namun dalam menafsirkan Quraish Shihab selalu mendahulukan riwayat kemudian *ra'yu*. Lihat Atik Wartini, "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah" *Jurnal Hunafa: Jurnal Studi Islamika* Vol.11, No.1 (2014), 123.

<sup>26</sup>Amina Wadud merupakan muslimah tokoh feminis Amerika yang mempunyai fokus pada perempuan dalam Al-Qur'an, karya nya yang fenomenal adalah buku *Woman and Qur'an*. Buku tersebut memperlihatkan Amina yang memperjuangkan keadilan gender. Menurut Amina selama ini sistem relasi laki-laki dan perempuan di masyarakat sering mencerminkan bias-bias patriarki. Buku tersebut telah di terjemahkan Lihat Amina Wadud, *Qur'an Menurut Perempuan: Meluruskan Bias Gender dalam Tradisi Tafsir* (Jakarta: Serambi, 1999).

<sup>27</sup>Faqihuddin Abdul Kodir merupakan ulama dari Cirebon, penggagas Qira'ah Mubādalah. Yaitu sebuah metode yang memungkinkan teks-teks keislaman Al-Qur'an maupun hadis difahami kembali dengan spirit tauhid yang menempatkan laki-laki dan perempuan sejajar sebagai subjek penuh kehidupan manusia. Lebih lanjut metode tersebut membantu mengubah cara pandang dikotomis yang negatif menjadi sinergis yang positif atas perbedaan-perbedaan umat manusia. Lihat Faqihuddin Abdul Kodir, *Qirā'ah Mubādalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), 35.

*and Knowledge*, juga literatur-literatur lain yang membantu dalam penelitian.

Penafsiran yang akan dianalisis adalah penafsiran ayat-ayat tentang bidadari yang terdiri dari 18 ayat dalam sepuluh surat sebagai berikut: Q.S *as-Shaffāt* [37]: 48, 49 Q.S ad-Dukhān [44]: 54 Q.S at-Tūr [52]: 20, Q.S Ṣād [38]: 52 Q.S al-Baqarah [1]: 25 Q.S al-Imrān [3]: 15 Q.S an-Nisā' [4]: 57 Q.S al-Wāqiāh [56]: 22, 23, 36, 37, Q.S an-Nabā' [78]: 33, dan Q.S ar-Rahmān [55]: 58, 70, 72.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: *Pertama*, mengumpulkan berbagai penafsiran tentang bidadari dalam Al-Qur'ān. *Kedua*, melihat berbagai tafsir berdasarkan periodisasi dan kecenderungan mufasir. *Ketiga*, menentukan beberapa kitab yang akan diteliti. *Keempat*, membaca penafsiran-penafsiran ayat tentang bidadari yang nantinya akan diuraikan pada tahap analisis data untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

### 4. Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh selanjutnya diolah atau dianalisis dengan cara *deskriptif analitik*. Metode *deskriptif analitik* dilakukan dengan menguraikan penafsiran tentang bidadari dari tafsir-tafsir yang

menjadi sumber primer, menganalisis perbedaan penafsiran tentang bidadari tersebut, melihat faktor-faktor yang menyebabkan perbedaannya sehingga terlihat konstruksi makna bidadari pada setiap tafsir, menklasifikasi model penafsiran bidadari yang digunakan. Setelah itu melihat diskontinuitas penafsiran tentang bidadari dari era klasik hingga modern kontemporer serta melihat kuasa pengetahuan pada setiap tafsir yang berbeda-beda melalui marginalisasi dan normalisasi.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan dirinci dalam lima bab. Bab pertama, berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka yang memaparkan penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa penelitian ini belum diteliti. Selanjutnya kerangka pemikiran yang mencakup tahapan yang akan dilakukan, metodologi penelitian dan terakhir sistematika pembahasan yang akan memaparkan garis besar penulisan penelitian.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum seputar bidadari dan instrumen penelitian yaitu ayat-ayat tentang bidadari beserta klasifikasinya.

Istilah tersebut satu-satu dijelaskan makna dasar dan makna relasionalnya.

Bab ini sebagai gerbang utama dalam membahas bidadari yaitu pengertian bidadari secara umum dari berbagai perspektif kemudian masuk pada ranah bidadari surga yang dibicarakan Al-Qur'ān.

Bab ketiga berisi tentang model penafsiran ayat-ayat tentang bidadari yang dianalisis dari tafsir-tafsir yang telah ditentukan. Penafsiran tentang ayat bidadari diklasifikasikan pada model penafsiran dan dilihat perbedaan penafsiran tentang bidadari surga. Bahasan pada bab ini mulai menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu model-model penafsiran bidadari.

Bab keempat berisi analisis ragam penyebab perbedaan penafsiran terhadap ayat-ayat tentang bidadari dari tafsir-tafsir yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini dari tafsir klasik hingga modern kontemporer. Pada bab empat ini akan menjawab rumusan masalah mengenai genealogi penafsiran bidadari dalam Al-Qur'an.

Bab kelima yaitu penutup, pada bab terakhir ini selain diuraikan kesimpulan dari penelitian sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah, juga akan disampaikan beberapa saran untuk kemungkinan-kemungkinan penelitian yang bisa dikembangkan dari penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan dan dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, mengacu pada rumusan masalah yang diajukan dan teori yang digunakan. Maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Pertama*, model penafsiran ayat-ayat tentang bidadari dapat dikelompokkan pada tiga model penafsiran, yaitu tafsir tradisional, tafsir reaktif, dan tafsir holistik. Kategori tafsir tradisional adalah penafsiran tentang bidadari yang menggunakan metode *tahlili*, fokus terhadap tata bahasa atau penafsiran yang mengikuti kecenderungan mufassirnya. Tafsir tradisional ini cenderung menghasilkan penafsiran tentang bidadari yang kental dengan nuasa patriarki. Tafsir dalam penelitian ini yang termasuk dalam kategori model tradisional dalam menafsirkan ayat-ayat tentang bidadari adalah *Tafsir Ibnu Abbas*, *Tafsir Ibnu Mas'ud*, *Tafsir Mujāhid*, *Tafsir at-Tabari*, *az-Zamakṣyāri*, *Hamka*, *ar-Razi*, dan *al-Qurthubī*.

Kategori tafsir reaktif yaitu penafsiran yang memiliki semangat pembebasan terhadap perempuan, namun karena masih menggunakan metode *tahlili* (penafsiran ayat per ayat) maka penafsiran yang dihasilkan tentang konsep bidadari cenderung mengikuti penafsiran lama namun di sisi

lain ia memiliki konsep tersendiri yang lebih netral. Tafsir yang mewakili kelompok ini adalah tafsir Sayyid Qutb dan al-Misbah Quraish Shihab.

Sedangkan kategori tafsir holistik adalah penafsiran yang mempertimbangkan semua metode penafsiran, maupun pendekatan seperti feminis, penafsiran tersebut terlepas dari stereotip yang sudah menjadi kerangka penafsiran laki-laki. Selanjutnya memasukan pengalaman dan imajinasi perempuan dalam penafsiran –dalam hal ini tentang bidadari-. Penafsir yang masuk kategori ini adalah sarjana muslim yang memang menulis khusus tentang konsep bidadari dengan perspektif keadilan gender seperti Amina Wadud dan Faqihuddin Abdul Kodir.

*Kedua*, melihat perkembangan perubahan pemaknaan bidadari surga dari masa ke masa dengan metode genealogi Foucault. Maka yang ditelusuri adalah melihat kontinuitas-diskontinuitas pemaknaan bidadari dari masa ke masa, melihat perbedaan penafsiran dan mencari sebab perbedaan tersebut melalui konsep marginalisasi dan normalisasi. Penafsiran konsep bidadari surga dimaknai sebagai perempuan cantik, disediakan hanya untuk laki-laki dalam konteks ayat yang diturunkan khusus untuk masyarakat Arab pra Islam. Penafsiran ini mengalami perubahan, yaitu menjadi sebuah simbol kenikmatan surga yang bisa didapatkan oleh seluruh penduduk surga baik laki-laki maupun perempuan.

Perubahan tersebut bisa dilihat dari makna lafad *azwajun muthaharatun* yang sebelumnya di tafsirkan dengan “istri-istri yang suci” yang kesuciannya dihubungkan dengan segala bentuk ‘ketidaksucian’

perempuan dunia seperti haid, nifas maupun akhlak, menjadi “pasangan yang suci” yang kesuciannya disandarkan pada kesucian jasmani dan jiwa baik untuk laki-laki maupun perempuan. Perubahan konsep bidadari tersebut mulai terlihat pada tafsir era pertengahan hingga kontemporer seperti tafsir Sayyid Qutb dan Quraish Shihab, kemudian dilengkapi oleh sarjana muslim yang mengusung kesetaraan gender seperti Amina Wadud dan Faqihuddin Abdul Kodir.

Proses marginalisasi (peminggiran pengetahuan untuk memenangkan pengetahuan yang lain), dalam pemaknaan bidadari surga dari masa ke masa yang ditemukan penulis adalah sebagai berikut: Pada era klasik peminggiran yang dilakukan adalah peminggiran terhadap tafsir berdasarkan akal (*tafsir bil ra'yi*), dan peminggiran pengalaman perempuan. Pada era pertengahan, marginalisasinya adalah peminggiran metode kontekstual, peminggiran imajinasi perempuan dan androsentrisme dalam penafsiran. Sedangkan pada era kontemporer, peminggiran terhadap metode tekstual, dan peminggiran bias-bias dalam penafsiran.

Proses marginalisasi tersebut diperkuat dengan norma-norma di antaranya, norma yang dipakai pada era klasik adalah kuatnya tradisi kritik sanad tanpa kritik matan dan tradisi penafsiran dengan menggunakan syair Arab Jahiliah. Pada era pertengahan norma yang digunakan yaitu generalisasi makna *mufradat* pada ayat-ayat tentang bidadari. Sedangkan pada era kontemporer norma yang digunakan adalah metode penafsiran

dengan menggunakan metode holistik dan penafsiran berbasis keadilan dan kesetaraan.

### **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan penelitian-penelitian lanjutan. Penelitian ini hanya membahas dari satu simbol kenikmatan surga yaitu bidadari dengan menganalisis genealogi dan model penafsirannya. Melihat kesimpulan dari penelitian ini, penulis melihat banyak celah untuk penelitian selanjutnya, di antaranya adalah pembahasan tentang bidadari periode Makkah yang belum begitu banyak perubahan pemaknaan maupun penerjemahan, pembahasan bidadari surga dari perspektif hadis, atau isu bidadari yang dikaitkan dengan dalil legitimasi aksi jihad, juga bidadari dari perspektif seksualitas yang lebih mendalam mengkaji dari tiap-tiap lafad. Penelitian ini hanya sebagian kecil yang membahas aspek dari eskatologi, masih banyak pembahasan pembahasan dalam Al-Qur'an yang menunggu untuk diteliti maupun diungkap berbagai hikmah yang terkandung di dalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'ān*, Jakarta: Devisi Muslim Demokratis, 2011

As-Salafī, 'Abdul Halim bin Muhammad Nashshar. *Sifatul jannah filQur'ān karīm*, terj. Fazar, *Pesona Surga* Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi, 2010.

Badriyah Fayumi, *Tubuh, Seksualitas, dan Kedaulatan Perempuan: Bunga Rampai Pemikiran Ulama Muda* Jakarta: Rahima, 2002.

Berens, E.M *Kumpulan Mitologi dan Legenda Yunani dan Romawi* Jakarta: Bukune, 2010.

Foucault, Michel *Power/Knowledge* trj. Yudi Santosa, Yogyakarta: Bentang Budaya. 2002.

Ghofur, Saiful Amin *Mozaik Mufasir Al-Qur'ān dari Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.

Halimuddin, *Kehidupan di Surga Jannatun Na'im*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992

Hitti, Philip K. *History of The Arabs* Jakarta: Ikapi, 2006.

Islam, Maulana Muhammad. *Rahasia Setelah Kematian*. Yogyakarta: Citra Media, 2007.

Al-Jauziyyah, Ibn al-Qayyim. *Tamasya ke Surga*, Bahri terj. Fadhl Jakarta: Darul Falah, 2011.

Kodir, Faqihuddin Abdul *Qirā'ah Mubādalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam* Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.

Latif, Yudi *Intelelegensi Muslim dan Kuasa: Genealogi Intelelegensi Muslim Indonesia Abad ke-20*, Jakarta: Democracy Project, 2012.

Al Ma'wasyaraji, Syaridah. *Surga yang Dijanjikan*. Pustaka Montiq. T.T.

Al Maliki, Al Hasan Muhammad Ali. *Surga Persinggahan Abadi Hamba Ilahi*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Al Muthairi, Abdul Muhsin. *Buku Pintar Hari Akhir*. Jakarta: Zaman, 2012.

Mustaqim, Abdul *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer* Yogyakarta: Adab Press, 2012.

Mustaqim, Abdul *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Neuwirth, Angelika. *The Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'anic Milieu*, Leiden: Brill, 2010.

Rohmaniyah, Inayah *Gender dan Seksualitas Perempuan dalam Pertarungan Wacana Tafsir* Yogyakarta: Larasukma, 2019.

Rohmaniyah, Inayah. *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*, Yogyakarta: Suka Press, 2020.

Saeed, Abdullah. *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstualis Al-Qur'an* terj. Lien Iffah Naf'atul Fina, Ari Henri Yogyakarta: Baitul Hikmah, 2015.

Shihab, M. Quraish *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib* Bandung: Mizan 1997.

Sujiat Zubaidi, Mohammad Muslih. *Kritik Epistemologi dan Model Pembacaan Kontemporer* Yogyakarta: Lesfi, 2013.

Susilo,Cerviena *Kumpulan Dongeng Klasik Yunani*, Jakarta: Ikapi, 2018.

Titib, I Made *Persepsi umat Hindu Bali terhadap Svarga, Naraka, dan moksa dalam Svargarohanaparva: Perspektif Kajian Budaya*, Michigan: Paramita, 2006.

Wadud, Amina *Qur'an Menurut Perempuan: Meluruskan Bias Gender dalam Tradisi Tafsir*. Penerbit Pustaka: Bandung, 1994.

Wadud, Amina. *Qur'an Menurut Perempuan: Meluruskan Bias Gender dalam Tradisi Tafsir* Penerbit Pustaka: Bandung, 1994.

Yang, Cenny *Cerita Rakyat dari Negeri China Folklore Tionghoa*, Jakarta: Alex Media Komputindo, 2013.

#### **JURNAL**

Fujianti, Danik. "Seksualitas Perempuan dalam Budaya Patriarki", *Jurnal Muwazah*, Vol.8. No. 1 Juni 2016.

Hardianti, Mida A. Gojin, "Gambaran Bidadari di Surga: Analisis Semantik terhadap Berbagai Istilah dalam Al-Qur'ān, *I'tibar* Vol. O6, No. 12 2019.

Muna, Moh. Nailul. "Rekonstruksi Budaya Patriarki dalam Visualisasi Surga Analisis Historis-Linguistik" dalam *Jurnal Kafa'ah*, Vol 10, No.1 Januari-Juni, 2020.

Muzakki, Ahmad "Dialektika Gaya Bahasa Al-Qur'ān dan Budaya Arab Pra Islam" dalam *Jurnal Islamica*, Vol.2, No. 1 September: 2007.

Najah, Nailun. "Otentisitas Bahasa Al-Qur'ān dan emaknaan Bidadari Surga Respon Stefan Wild terhadap Hipotesa Luxenberg dalam *Jurnal Kabilah* Vol.3 No. 1 Juni 2018.

Rohmaniyah, Inayah "Gender, Androsentrisme dan Sexisme dalam Tafsir Agama", *Welfare, Jurnal Imu Kesejahteraan Sosial*, Vol.2 No.1, Juni 2013.

Waryunah Irmawati, "Makna Simbolik Upacara Siraman Pengantin Adat Jawa", Surakarta: IAIN Surakarta, dalam *Jurnal Walisongo*, Vol.21 No.2 2013.

## ENSIKLOPEDIA

Al-Asyqar, 'Umar Sulaiman. *Ensiklopedia Kiamat, Dari Sakaratulmaut Hingga Surga Neraka* terj. Irfan Salim, Hilman Subagyo Jakarta: Zaman, 2011.

Sertiawan dkk, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jakarta: Delta Pamungkas, 1997.

## KITAB

Abū al-Qāsim Mahmūd az-Zamakhsyari, *al-Kasyaf*, Juz 4 Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabi, 1407.

Abū al-Hajjaj Mujāhid bin Jabr al-Qarshiy al-Makhzumīy, *Tafsir Mujāhid* ed. Muhammad Abdu Salam Abu Nail Mesir: Dār al-Fikri al-Islamiy, 1989.

Al Baghawi, Abu Muhammad Husain bin Mas'ud. *Ma'ālim al-Tanzil fi Tafsiril Qur'ān*, juz 6 Riyadh: Dār at-Thaibah, 1417.

Al Fairuzabadiy, Abū Ṭāhir Muhammad bin Ya'qub *Tanwīr al-Miqbas min Tafsīr ibnu 'Abbās* Beirut: Dār al-Fikri, 1951.

Al Makhzumīy, Abū al-Hajjaj Mujāhid bin Jabr al-Qarshiy. *Tafsir Mujāhid* ed. Muhammad Abdu Salam Abu Nail Mesir: Dār al-Fikri al-Islamiy, 1989.

Al Qurthubi, Imam *Al-Jami' lil Ahkam Al-Qur'ān* Trj. Mahmud Hamid Utsman, *Tafsir Al-Quthubi*, Jilid 15 Jakarta: Pustaka Azzam

Al Qurthubi, Imam. *Al-Jami'li Ahkām Al-Qur'ān*, terj. Akhmad Khatib. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

Al Qurtubī, Abū 'Abdillah Muhammad bin Ahmad *al-Jami' Ahkam al-Qur'ān* *Tafsir al-Qurtubī* Juz 17 Kairo: Dār al-Kitab, 1964.

Al Qurtubī, Abū 'Abdillah Muhammad ibn Ahmad ibn Abū Bakr. *Al-Jāmi' al-Ahkām Al-Qur'ān*, jilid 16, Riyadh: Dar al-‘Alam al-Kutub, 2003.

Amrullah, Haji Abdul Malik Abdul Karim. *Tafsir Al-Azhar* Singapura: Pustaka Nasional, 1982

Asy-Syaukani, Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Abdullah *Fath al-Qadir*  
Juz 4 Beirut: Dār Ibn Katsir, dārul Kalam, 1414.

At-Tabari Muhammad bin Jarīr, *Jāmi' al-Bayān fi Ta'wil Al-Qur'ān*, Juz 21  
Beirut: Dar al-Fikr, 1978.

————— *Jāmi' al-Bayān fi Ta'wil Al-Qur'ān* Trj. Ahmad Abdurraziq  
Al Bakri dkk. *Tafsir At-Tabari*, Jilid 17 Jakarta: Pustaka Azam. T.t.

Ayub, Sulaiman bin Ahmad bin Abu Qasim at-thabrani, *Mu;jam al-Kabir at-Tabrani* Riyadh: Maktabah Ibnu Taimiyah, 1994.

Isawi, Muhammad Ahmad *Tafsir Ibnu Mas'ud* Jakarta: Pustaka Azzam, T.t,  
Katsir, Ibnu. *Lubābut tafsir min Ibnu Katsir* Trj. M. Abdul Ghaffar E.M Jilid 8  
Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'ān*,  
Voleme 13. Jakarta: Lentera Hati, 2011.

Shihab, M. Quraish *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'ān*,  
Voleme 13, Jakarta: Lentera Hati, 2011.

Shihab, M. Quraish *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'ān*,  
Voleme 11, Jakarta: Lentera Hati, 2011.

Shihab, M. Quraish *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'ān*,  
Voleme 12, Jakarta: Lentera Hati, 2011.

Shihab, M. Quraish *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'ān*,  
Voleme 13, Jakarta: Lentera Hati, 2011.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'ān*,  
Voleme 13, Jakarta: Lentera Hati, 2011

## KAMUS

Ibnu Mandzur, *Lisānul 'Arab* Dar al-Shadir-Beirut

Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI *Online* pada laman [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id).

Munawwir, Ahmad W *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif 1997.

## MEDIA ONLINE

Argus, Array AN “Pengakuan Mantan Teroris: Ada Janji Bertemu Bidadari Surga di Balik aksi Teror” dalam <https://www.tribunnews.com/pengakuan-mantan-teroris-ada-janji-bertemu-bidadari-surga-di-balik-aksi-teror> diakses pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 10.50.

Indozone “Daftar Aktivitas di Surga Ala Teroris, Salahsatunya Bertemu Bidadari dalam indozone.id.

Hosen, Nadirsyah *Adakah Bidadara di Surga untuk Perempuan? Islam Enjoy: Mengkaji Islam Kontekstual bersama Gus Nadir*, dalam <https://nadirhosen.net/tsaqofah/wanita/adakah-sbidadara-di-surga-untuk-perempuan?>, 23 Januari 2018.

Shihab, Quraish *Tafsir At-Tür: 18-28 Hidup Bersama Al-Qur’ān: Tafsir Al-Misbah Episode 3* dalam Channel Youtube Quraish Shihab, tayang perdana pada 26 April 2020, <https://youtu.be/CuFMht57XZ0> diakses pada tanggal 21 Juli 2020, pukul 3.00.

## WAWANCARA ONLINE

Teddy Teguh Raharja, *Kumpulan Artikel Dhamma Bagian 2 oleh Teddy Teguh Raharja*, dalam <https://adoc.tips/kumpulan-artikel-dhamma-bagian-2-html>, diakses pada tanggal 03 Juli 2020 pukul 20: 43

Yohanes Gimanto, Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana UKSW Salatiga, pada tanggal 03 Juli 2020, pukul 10.15.

## PENELITIAN

Shilma, Syafa'attus "Bidadari dalam Al-Qur'ān: Perspektif Mufassir Indonesia", skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Syafi'ah, "Bidadari dalam Al-Qur'ān Kajian Semiotika", skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, 2020.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Mida Hardianti  
Tempat/tgl. Lahir : Tasikmalaya, 12 Juli 1996  
Warga Negara : Indonesia  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Kujang Kampung Kujang 001/02 Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat Indonesia.  
Email : mida.hardianti@gmail.com  
No Tlp : 085274226198

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

**SDN Kujang** : 2005-2010  
**Mts Sambongjaya** : 2010-2012  
**MAN Cipasung** : 2012-2014  
**S1 UIN Sunan Gunung Djati** : 2014-2018

#### 2. Pelatihan Lainnya

1. Worksop Digitalisasi Tafsir HMJ Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Ushuluddin UIN SGD Bandung, 01 April 2017.
2. Pelatihan Internet Sehat, *Copywriting* dan Komunikasi Jurnalistik, Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Jakarta Oktober 2017
3. Pelatihan Qur'an Software (Qsoft) Penggalian Data al-Qur'an, Bandung, 2017.
4. Penulisan Artikel Untuk Publikasi Jurnal Terakreditasi, Yogyakarta 2019
5. Peserta Sekolah Gender dan HAM: *Research School On Islam, Gender and Human Rights*, P2GHA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Desember 2019.

### **C. Pengalaman Organisasi**

1. Ketua Bid. Kewirausahaan, Dewan Santri Ma'had Universal Pondok Pesantren Universal Bandung 2017.
2. Tim Ahli Bid. Tafsir, Unit Pengembangan Tilawatil Qur'ān (UPTQ) UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2018.
3. Wakil Ketua 3 IPPNU (Ikatan Pelajar Putri *Nahdhatul Ulama*) Kota Bandung, 2017.
4. Wakil Ketua IPPNU PAC Cibiru Bandung 2017.
5. Anggota Bid. Pengembangan Nalar dan Intelektual Forum Komunikasi Mahasiswa Tafsir Hadis Indonesia (FKMTHI) Uin Sunan Gunung Djati Bandung 2017.
6. Anggota Devisi Kesantrian Badan Koordinasi (BADKO) TPA Rayon Gondokusuman, Yogyakarta 2018-2020.
7. Wakil Direktur Bid. Akademik TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta 2020.
8. Wakil Ketua Program BBS (Bimbingan Belajar Santri) TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta 2019-2020.

### **D. Karya Tulis**

1. Gambaran Bidadari di Surga (Analisis Semantik Istilah-istilah bidadari dalam Al-Qur'an) *Jurnal I'tibar* Vol. 06, No.12, Mei 2019.
2. Dinamika Pondok Pesantren (Multikultural): Sebuah Model Menuju Islam Rahmatanlil' alamin (Studi Kasus di Pondok Pesantren Universal Bandung) Buku Antologi Hari Santri Nasional, Surabaya 2019.
3. Reinventing Makna "Balance Hermeneutics" dalam Pendekatan Ma'na Cum Maghzā, Buku Antologi Pendekatan *Ma'na-cum-Maghza atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer* Vol. 2 Yogyakarta 27 Februari 2020.
4. Filsafat Rasa Takut, Media Online Qureta.com, Juni 2020.
5. Moh. E. Hasim, Tokoh Mufasir Sunda Aktifis Muhammadiyah, Website tafsiralquran.id September 2020.

6. K.H Choer Affandi: Santri Kelana Pemilik Tafsir Sunda Choer Affandi, Website tafsiralquran.id, September 2020.
7. Mengenal Faqihuddin Abdul Kodir, Perintis Metode Qira'ah Mubādalah, Website tafsiralquran.id, September 2020.
8. Lima Pilar Kehidupan Rumah Tangga dalam Al-Qur'ān Menurut Faqihuddin Abdul Kodir, Oktober 2020.

### **Prestasi dan Kompetisi**

1. Piagam Penghargaan Rektor dan Fakultas Ushuluddin sebagai sarjana strata satu lulusan IPK tertinggi pada wisuda ke 70 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, April 2018.
2. International Conference of Islamic and Religious Studies (CIRS) Sebagai Presenter (Bandung, Sept 27-28 2019).

Seminar Nasional Ma'had Aly Al-Musthafawiyah "Islam and Environmental Awareness" Sebagai Pembicara (Bogor, 22 Oktober 2019).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**